

SOSIALISASI PENDIDIKAN POLITIK UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN KESADARAN POLITIK GENERASI MILENIAL MENGHADAPI PEMILU 2024

Luth¹, Lutfi Listianti², Mukhamad Fais³, Aulia Rahma Destita⁴.

¹²³⁴ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas
Selamat Sri, Indonesia
e-mail : lutfiaswar@gmail.com

Disubmit : 21/08/2023 | Diterima : 28/08/2023 | Diterbitkan : 31/08/2023

ABSTRACT

One group of voters in the election is the millennial generation. Based on data from the general election commission (KPU), the number of millennial voters in the upcoming 2024 election will reach 33.60 percent of the national permanent voter data (DPT) or around 68,822,389 million out of 204,807,222 million. voters so that their votes are contested by election contestants who have a major influence on the election results. Political knowledge and understanding is very important for the millennial generation to know their rights and obligations in an effort to live as a nation and state, especially in the face of the upcoming 2024 elections. the aim of PKM is to increase knowledge, understanding, insight, and awareness as well as interest in exercising voting rights in this case the millennial generation in the 2024 election. This PKM activity was carried out at MA NU 05 Cepiring Kendal. The method of carrying out the activity was counseling/socialization in the form of education with a discussion system. The results of the Socialization of Political Education for Millennial Voters are very useful for increasing voter participation so that they take part in exercising their Rights and Obligations as Indonesian Citizens in the implementation of the upcoming 2024 general election so that they are not included in the abstentions.

Keywords: Elections, Millennials, Participation, Political Awareness.

ABSTRAK

Salah satu kelompok pemilih dalam pemilu adalah generasi milenial, Berdasarkan data komisi pemilihan umum (KPU) jumlah pemilih milenial pada pemilu 2024 mendatang mencapai 33,60 persen dari data pemilih tetap (DPT) nasional atau jumlahnya sekitar 68.822.389 juta dari 204.807.222 juta pemilih sehingga suaranya diperebutkan kontestan pemilu yang memiliki pengaruh besar terhadap hasil pemilu. Pengetahuan dan pemahaman politik sangat penting bagi generasi milenial untuk mengetahui hak-hak dan kewajibannya dalam upaya berkehidupan berbangsa dan bernegara, terlebih lagi dalam menghadapi pemilu 2024 mendatang. tujuan PKM untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, wawasan, dan kesadaran serta minat menggunakan hak pilih dalam hal ini generasi milenial dalam pemilu 2024. kegiatan PKM ini dilaksanakan di MA NU 06 Cepiring Kendal. Metode pelaksanaan kegiatan adalah penyuluhan/sosialisasi berbentuk edukasi dengan sistem diskusi. Hasil Penyelenggaraan Sosialisasi Pendidikan politik untuk Pemilih milenial ini sangat berguna untuk meningkatkan partisipasi pemilih agar turut andil dalam melaksanakan Hak dan Kewajibannya sebagai Warga Negara Indonesia dalam pelaksanaan pemilihan umum 2024 akan datang agar tidak termasuk dalam golput.

Kata Kunci : Pemilu,Generasi Milenial,Partisipasi, Kesadaran Politik.

Pendahuluan

Pemilu merupakan sarana pelaksanaan sistem demokrasi yang menjabatani maupun menghubungkan suara rakyat sebagai pemilik kedaulatan dalam memilih seseorang untuk dijadikan wakilnya atau sebagai penguasanya. Partisipasi politik merupakan tolok ukur keberhasilan sistem demokrasi, dan pemilu merupakan sarana untuk menentukan siapa yang akan duduk dalam pemerintahan. Akibatnya, partisipasi pemilih yang merupakan salah satu komponen keberlangsungan demokrasi juga akan berdampak pada siapa yang akan memenangkan pemilu dan menguasai hajat hidup orang banyak (Miriam Budiarjo, 2015).

Salah satu kelompok pemilih dalam pemilu adalah generasi milenial, Menurut Haroviz (2012) generasi milenial adalah sekelompok anak – anak muda yang lahir pada awal tahun 1980 hingga awal tahun 2000 an. Di banyak Negara, tercatat bahwa partisipasi politik pemilih milenial ini lebih rendah dibandingkan generasi yang lebih tua. Pada kasus yang ada di Indonesia, misalnya mencatat jumlah non-voter (biasa disebut golongan putih atau golput) yang terutama didominasi oleh kaum muda atau sering disebut generasi milenial terus meningkat dari pemilu ke pemilu (Karyaningtyas, 2019). CEO J&R, Monica JR mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan generasi milenial golput pada saat pemilu, *Pertama* Pemilih milenial dianggap terbiasa dengan jalur informasi dan komunikasi melalui teknologi modern, sehingga memiliki karakteristik tidak peduli dengan politik. *Kedua* kurangnya informasi waktu pencoblosan, *Ketiga* ketidak pedulian generasi milenial terhadap politik, *keempat* munculnya perkumpulan Milenial Golput sebagai bukti nyata bahwa partisipasi politik pemilih milenial perlu diperdalam lebih lanjut. (Armadawati, 2022).

Pada tahun 2024 Indonesia kembali menyelenggarakan pemilu serentak yaitu Pemilihan Presiden, Wakil Presiden, Anggota DPR RI, DPD, DPRD Provinsi DAN DPRD Kabupaten. Berdasarkan data komisi

pemilihan umum (KPU) jumlah pemilih milenial cukup besar yaitu mencapai 33,60 persen dari data pemilih tetap (DPT) nasional atau jumlahnya sekitar 68.822.389 juta dari 204.807.222 juta pemilih sehingga suaranya diperebutkan kontestan pemilu yang memiliki pengaruh besar terhadap hasil pemilu. Tentunya dengan adanya dukungan dari pemilih milenial dan memilih secara rasional, maka legitimasi pemerintah dari hasil pemilu 2024 akan menjadi lebih baik dan kuat, untuk itu perlu diberikan pendidikan politik (Pujiastuti et al., 2022).

Pengetahuan dan pemahaman politik ini sangat penting bagi generasi milenial untuk mengetahui hak-hak dan kewajibannya dalam upaya berkehidupan berbangsa dan bernegara, terlebih lagi dalam menghadapi pemilu 2024 mendatang. Seperti yang dikemukakan oleh Alfian (1983:235) yang mengatakan bahwa “ Pendidikan politik dapat diartikan sebagai usaha yang sadar untuk mengubah proses sosialisasi politik masyarakat sehingga mereka memahami dan menghayati betul nilai-nilai yang terkandung dalam sistem politik yang ideal yang hendak dibangun”.

Untuk memecahkan persoalan yang telah diuraikan diatas, Maka perlu dilakukan Sosialisasi Pendidikan Politik dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, wawasan, dan kesadaran serta minat menggunakan hak pilih dalam hal ini generasi milenial dalam menghadapi pemilu 2024 yang akan datang. Pada sisi lain, kegiatan ini sekaligus menjadi jembatan bagi perguruan tinggi untuk memberikan kontribusi nyata di tengah masyarakat terutama pada generasi milenial tingkat pertama dalam memasuki awal kehidupan sosial mereka.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh dosen dan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan khususnya semester 4 ini diwujudkan dalam bentuk penyuluhan atau sosialisasi yang merupakan salah satu implementasi dari mata kuliah

pendidikan politik yang telah diterima oleh mahasiswa.

Sosialisasi ini dilaksanakan di MA NU 06 Cepiring Kendal yang berlangsung pada hari Kamis, 28 Juli 2022 ,dihadiri Siswa-siswi kelas XII berjumlah 35 orang. dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada generasi milenial dalam hal ini siswa-siswi MA NU 06 Cepiring terkait pentingnya Partisipasi dan Kesadaran Politik bagi Generasi Milenial Menghadapi Pemilu 2024. Harapan dari pemilihan tema ini sebagai judul sosialisasi adalah agar mahasiswa bisa terlibat secara langsung dalam penyuluhan untuk mendorong kesadaran politik pada generasi milenial. Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu penyuluhan berupa pendidikan yang dirancang dalam bentuk pemaparan materi atau sosialisasi serta diskusi dan tanya jawab secara aktif.

Gambar 1. Tim PKM MA NU 06 Cepiring



Hasil dan Pembahasan

Sebelum penyampaian materi, peserta diberi soal terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana pemahaman Siswa/Siswi terkait partisipasi dan kesadaran politik serta tahapan pemilu 2024. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga adanya interaksi antara pemateri dan siswa/siswi yang mengikuti kegiatan ini. Jawaban siswa/siswi tentang makna partisipasi ,kesadaran politik dan pemilu 2024 bervariasi. Ada yang menjawab tidak tau, ada juga yang menjawab partisipasi ,kesadaran politik dan pemilu sebagai kegiatan kampanye, korupsi, bahkan ada juga yang menjawab politik itu adalah Ferdi sambo. Dari hasil tes tersebut dapat digambarkan bahwa pengetahuan siswa-siswi di MA NU 06 belum begitu

memahami terkait partisipasi, kesadaran politik,serta pemilu 2024. Maka sosialisasi Pendidikan politik ini sangat penting bagi mereka. Setelah itu barulah dilaksanakan kegiatan sosialisasi ataupun penyuluhan kepada siswa/siswi.

Gambar 2. Sosialisasi Tim PKM MA NU 06 Cepiring



Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan ini disampaikan oleh beberapa pemateri yaitu Bapak Luth,S.IP.,M.I.P, Lutfi Listianti, Mukhamad Fais dan Aulia Rahma Destita. Sosialisasi pendidikan politik kepada generasi milenial dalam hal ini siswa-siswa MA NU 06 Cepiring Kendal tidak hanya penting tapi menjadi bagian dari indikator kualitas penyelenggaraan pemilu dan berpengaruh mendorong tingkat partisipasi pemilih milenial yang berdaulat. Selain penyampaian informasi tentang tahapan dan program penyelenggaraan Pemilihan kepada Pemilih dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran politik pemilih tentang pemilihan namun juga bagian dari hak dasar setiap warga negara dalam negara demokrasi.

Gambar 3. Penyampaian Materi PKM MA NU 06 Cepiring



Setelah pemaparan materi selesai, dilanjut dengan sesi diskusi maupun tanya jawab, Sesi pertanyaan dibuka dalam 3 termin dikarenakan sangat antusiasnya siswa-siswi yang ingin bertanya dan ingin mengetahui lebih jelas terkait kesadaran dan partisipasi politik bagi generasi milenial dalam menghadapi pemilu 2024. Selanjutnya para pemapar materi diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari peserta kegiatan.

Setelah sesi diskusi dan tanya-jawab selesai, rangkaian acara ditutup dengan penyimpulan materi dan hasil diskusi oleh dosen pedamping Bapak Luth, S.IP., M.I.P. Sebagai kegiatan akhir dari PKM ini, pemateri melakukan follow-up untuk memastikan bahwa peserta telah memahami materi yang disampaikan. Perkembangan peningkatan partisipasi, pemahaman dan kesadaran berpolitik menghadapi pemilu 2024 dibuktikan dari hasil tes yang diberikan kepada peserta dengan indikator yang digunakan menanyakan kembali apa yang telah di jelaskan oleh narasumber/pemateri. Adapun hasil tes pasca kegiatan menunjukkan bahwa adanya peningkatan dan perubahan dalam hal pemahaman dan kesadaran peserta tentang pentingnya partisipasi politik dalam pemilu 2024.

Penyelenggaraan Sosialisasi Pendidikan politik untuk Pemilih milenial ini sangat berguna untuk meningkatkan partisipasi

pemilih agar turut andil dalam melaksanakan Hak dan Kewajibannya sebagai Warga Negara Indonesia dalam pelaksanaan pemilihan umum agar tidak termasuk dalam golput. Agar hal tersebut dapat terwujud, maka kesadaran akan pentingnya pelaksanaan Pemilu harus dimiliki oleh Pemilih milenial agar mampu melaksanakan dan menggunakan suara yang mereka miliki dengan sebaik mungkin.

Terlebih lagi pemilih milenial merupakan salah satu kelompok strategis dimana pada pemilu 2024 yang akan datang jumlah mereka cukup besar, maka dari itu pemilih milenial harus diberi arahan agar memiliki pemahaman dan pengetahuan yang mumpuni terhadap partisipasi dan kesadaran politik.

Gambar 4. Sesi diskusi PKM MA NU 06 Cepiring



Simpulan

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa prodi ilmu pemerintahan Universitas Selamat Sri (UNISS) dengan tema “Sosialisasi Pendidikan Politik Untuk Meningkatkan Partisipasi dan Kesadaran Politik Generasi Milenial Menghadapi Pemilu 2024”, berjalan dengan lancar. Dari hasil kegiatan sosialisasi ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak pemilih milenial yang belum begitu memahami

tentang pentingnya partisipasi dalam politik serta belum begitu mengetahui terkait proses pemilihan umum 2024. Namun dengan adanya kegiatan ini akan membantu memberikan pemahaman kepada mereka serta mengajak para pemilih milenial ini untuk datang ke TPS menyalurkan suaranya. Terlihat dalam kegiatan ini para peserta cukup antusias sehingga harapannya tingkat kesadaran dan partisipasi politiknya pun akan meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala karunia dan nikmat Nya kepada Tim PKM sehingga dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian ini. Untuk itu Tim PKM juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan baik secara materil maupun formil yaitu kepada Kepala Sekolah MA NU 06 Cepiring, Ketua LPPM, Dekan dan Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Selamat Sri, dan kepada seluruh pihak yang tak dapat disebutkan namanya satu persatu. Semoga karya ini bermanfaat dan menambah wawasan. Amin

Daftar Pustaka

- Armadawati, C. F. (2022). *Pengaruh Trust in Institutions terhadap Partisipasi Politik pada Pemilih Pemula*. Buletin Penelitian Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM), 2(1), 172– 179.
- Budiarjo, Miriam. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. hlm.369.
- Hemafitria, H., Novianty, F. N. F., & Fitriani, F. (2021). *Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Desa Perapakan Kabupaten Sambas*. Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan), 2(1), 37. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.45310>

- Irwan, A. L., & Jaya, I. (2021). *Peningkatan Kesadaran Politik Pada Generasi Muda di Kabupaten Maros*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin, 76-99.
- Karyaningtyas, S. (2019). *Urgensi Sosialisasi Pemilu Bagi Pemilih Pemula*. Majalah Ilmiah Pelita Ilmu, 2(1).
- Lalo, K. (2018). *Menciptakan generasi milenial berkarakter dengan Pendidikan karakter guna menyongsong era globalisasi*. Jurnal Ilmu Kepolisian, 12(2), 8.
- Pujiastuti, A., Saefudin, S., Yunita, R. D. S., & Astuti, Y. (2022). Capital Structure Adjustment Speed in Indonesia: Does Sharia Compliance Matter? *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 7(3), 239–252.